BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dan peran komite audit mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit berperan penting dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas kinerja keuangan.
2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh peran komisaris independen yang lebih bersifat pengawasan dan kepatuhan terhadap regulasi, sehingga tidak secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

3. Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur menggunakan *audit delay* tidak memperkuat hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa panjang atau pendeknya waktu penyelesaian audit belum tentu memengaruhi efektivitas peran komite audit dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memperkuat hubungan antara komisaris independen dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen tidak dipengaruhi oleh kualitas audit yang tercermin dari *audit delay*.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait teori keagenan (*agency theory*) dan penerapan GCG dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak seluruh mekanisme GCG memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun komite audit terbukti memiliki peran penting. Selain itu, kualitas audit sebagai variabel moderasi belum mampu memperkuat hubungan antara mekanisme GCG dan kinerja

keuangan, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan proksi kualitas audit yang berbeda.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan sektor energi untuk lebih memperhatikan efektivitas peran komite audit dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan disarankan tidak hanya memenuhi ketentuan formal terkait komisaris independen, tetapi juga meningkatkan kualitas pengawasan internal dan koordinasi dengan komite audit agar pengelolaan perusahaan dapat berjalan lebih optimal.

b. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan keputusan investasi. Investor diharapkan tidak hanya menilai kinerja perusahaan berdasarkan keberadaan komisaris independen atau lamanya proses audit, tetapi juga memperhatikan peran komite audit sebagai suatu indikator tata kelola perusahaan yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Variabel kualitas audit yang diukur menggunakan audit delay memiliki tingkat variabilitas data yang relatif rendah antar perusahaan sampel.
2. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

D. Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Menggunakan proksi kualitas audit yang berbeda, seperti reputasi kantor akuntan publik atau *audit tenure*.
2. Menambahkan variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.